

POTRET SENSUS PENDUDUK 2020 PROVINSI SULAWESI SELATAN



MENUNGU
SATU DATA
KEPENDUDUKAN
INDONESIA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

POTRET SENSUS PENDUDUK 2020

PROVINSI SULAWESI SELATAN



MENUNGGU
SATU DATA
KEPENDUDUKAN
INDONESIA

**Potret Sensus Penduduk 2020 Provinsi Sulawesi Selatan
Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia**

ISBN : 9786236203026

No. Publikasi: 73000.2118

Katalog: 2102041.73

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: viii + 20 halaman

Naskah:

Fungsi Statistik Sosial

Penyunting:

Fungsi Statistik Sosial

Desain Kover oleh:

Fungsi Statistik Sosial

Penerbit:

© BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Pencetak:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Ilustrasi Kover:

freepik.com

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa
izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

**Petugas Sensus Mengenakan Atribut SP2020 Lengkap sesuai
Protokol Kesehatan Covid-19.**

**Atribut Petugas Sensus berupa Tas Punggung Hitam, Tanda
Pengenal dengan Barcode, Rompi Biru Tua, dan dilengkapi APD.**

TIM PENYUSUN

**Potret Sensus Penduduk 2020 Provinsi Sulawesi Selatan
Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia**

**Pengarah:
Yos Rusdiansyah, SE, MM**

**Penanggung Jawab:
Dr. Faharuddin, M.Si.**

**Editor:
Arif Miftahudin, M.Si.**

**Penulis:
Khadijah, SST**



1 Data yang valid merupakan **kunci utama kesuksesan pembangunan sebuah negara** karena data yang akurat sangat penting untuk menyusun perencanaan yang benar. Data yang akurat sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat. Data yang akurat sangat penting untuk mengeksekusi program yang tepat sasaran.

2 Kesimpangsiuran sejumlah data dari berbagai **Kementerian dan Lembaga menjadi salah satu penyebab** tidak optimalnya pelaksanaan kebijakan pemerintah.

3 **Kolaborasi antarlembaga dan meninggalkan ego sektoral.**



Presiden Joko Widodo

1. Penganangan Pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Istana Negara pada tanggal 24 Januari 2020
2. Peresmian Pembukaan Rakortek SE2016 di Istana Negara, 2016
3. Pidato Kenegaraan 16 Agustus 2019

KATA PENGANTAR

Sulawesi Selatan adalah provinsi dengan potensi yang sangat besar. Dari sisi jumlah penduduk, Sulawesi Selatan merupakan provinsi terbesar ketujuh di Indonesia dan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di kawasan timur Indonesia. Dengan strategi yang tepat, penduduk dapat menjadi kekuatan untuk pembangunan provinsi Sulawesi Selatan dan Indonesia pada umumnya.

Demi mewujudkan cita-cita Indonesia Maju, BPS berikhtiar menyelesaikan amanat untuk melaksanakan Sensus Penduduk 2020 (SP2020) dengan berbagai tantangan di tengah pandemi Covid-19. Atas seijin Tuhan Yang Maha Kuasa disertai dengan kerja keras seluruh pihak, pendataan lapangan SP2020 telah selesai dilaksanakan dengan berbagai penyesuaian tata kelola di setiap tahapannya dan tetap berpegang pada tujuan besar SP2020.

Meskipun SP2020 dilaksanakan di tengah pandemi, namun terdapat beberapa inovasi yang diterapkan dimana salah satunya adalah penggunaan metode kombinasi yang baru pertama kali diterapkan dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia. Metode kombinasi adalah penggunaan data administrasi kependudukan (adminduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai data dasar SP2020. Hal ini dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia.

Selangkah lebih dekat menuju Satu Data Kependudukan Indonesia, BPS bersama Ditjen Dukcapil merilis hasil SP2020. Perjalanan pelaksanaan dan hasil SP2020 disajikan secara ringkas dalam *booklet* Potret Sensus Penduduk 2020 di Sulawesi Selatan Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia.

Booklet ini menyajikan agregat data dasar penduduk Sulawesi Selatan sampai dengan level kabupaten/kota. Cakupan data dasar dari angka hasil SP2020 adalah jumlah penduduk menurut jenis kelamin, wilayah administrasi, berikut parameter-parameter turunannya seperti kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, dan laju pertumbuhan penduduk. Data-data tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data penduduk terkini untuk keperluan perencanaan, monitoring, evaluasi program pembangunan serta berbagai referensi penelitian.

Booklet ini dapat terwujud berkat kerja sama dan partisipasi dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga *booklet* ini bermanfaat dan dapat memebuhi kebutuhan banyak pihak untuk berbagai kepentingan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan pelaksanaan sensus penduduk di masa yang akan datang.

Makassar, April 2021

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Selatan



Yos Rusdiansyah, SE., MM.



Yos Rusdiansyah, Kepala BPS Provinsi Sulawesi Selatan



Salah Satu Wilayah Gladi Bersih SP2020
di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Agustus 2019

- **Perjalanan Sensus Penduduk 2020**
- **Sensus Penduduk Online**
- **Penduduk Sulawesi Selatan Hasil Sensus Penduduk 2020**
- **Tabel-Tabel**

DAFTAR SINGKATAN

Bakohumas	: Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah
BPS	: Badan Pusat Statistik
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
CAPI	: <i>Computer Assisted Personal Interviewing</i>
CAWI	: <i>Computer Aided Web Interviewing</i>
Covid-19	: <i>Corona Virus Disease</i>
Ditjen Dikti	: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Ditjen Dukcapil	: Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil
DOPU	: <i>Drop Off and Pick Up</i>
Kemendagri	: Kementerian Dalam Negeri
DP	: Daftar Penduduk
K/L	: Kementerian/Lembaga
KK	: Kartu Keluarga
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
NIK	: Nomor Induk Kependudukan
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
PAPI	: <i>Paper and Pencil Interviewing</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
UNSD	: <i>United Nations Statistics Division</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Perpres	: Peraturan Presiden Republik Indonesia
Polri	: Kepolisian Negara Republik Indonesia
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SLS	: Satuan Lingkungan Setempat
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
UU	: Undang-undang
WAG	: Whatsapp Group
Wilkerstat	: Wilayah Kerja Statistik
WNA	: Warga Negara Asing
WNI	: Warga Negara Indonesia

1

Perjalanan Sensus Penduduk 2020

SP2020, titik awal roadmap
Satu Data Kependudukan Indonesia.
#MencatatIndonesia

Petugas SP2020 Siap Mencatat Indonesia



Mencatat Indonesia: Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia

Data penduduk merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini karena data penduduk digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan anggaran, parameter untuk menentukan kebijakan, dan eksekusi program pembangunan.

Namun data penduduk merupakan salah satu jenis data yang berpotensi untuk berbeda. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan referensi waktu, konsep-definisi, termasuk perbedaan metodologi pengumpulan data. Dalam hal ini Pemerintah terus berupaya untuk mengurangi berbagai perbedaan tersebut sebagai upaya untuk mewujudkan Satu Data Indonesia.

Dalam hal ini, SP2020 merupakan titik awal dalam *roadmap* mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia, melalui integrasi data administrasi kependudukan sebagai basis data pelaksanaan SP2020.

Data kependudukan dimanfaatkan untuk perencanaan dan penganggaran yang lebih baik

2024

ROADMAP SATU DATA KEPENDUDUKAN
Sumber: Kemen-PPN/Bappenas (2019)

- Data kependudukan yang reliabel membuka akses lebih luas pada layanan publik
- Perbaikan mekanisme pemutakhiran data kependudukan
- Integrasi data kependudukan dalam SIAC dengan Sensus Penduduk
- Sistem informasi desa/kelurahan yang terhubung ke basis data kependudukan
- Masyarakat terlibat aktif dalam meningkatkan kualitas data kependudukan

Sensus Penduduk 2020 (SP2020) 2020

Tujuan Pelaksanaan SP2020



Melalui pendataan lengkap di tahun 2020, SP2020 bertujuan untuk menyediakan data jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk menuju **"SATU DATA KEPENDUDUKAN INDONESIA"**.

Melalui pendataan sampel di tahun 2021, SP2020 bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait parameter demografi (kelahiran, migrasi, dan kematian), pendidikan, disabilitas, ketenagakerjaan, perumahan, dan informasi penting lainnya untuk kepentingan penghitungan proyeksi penduduk, evaluasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan monitoring pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Gambaran Pelaksanaan SP2020

1. SP2020 bertujuan untuk mencatat Indonesia dengan menggunakan metode kombinasi dengan memanfaatkan basis data Administrasi Kependudukan (Adminduk).
2. SP2020 mencatat WNI dan WNA yang telah tinggal di wilayah teritorial Indonesia minimal 1 tahun atau berniat untuk menetap di Indonesia minimal 1 tahun, termasuk perwakilan RI yang ada di luar negeri/ wilayah teritorial Indonesia beserta keluarganya.
3. Pencatatan penduduk dalam SP2020 dilaksanakan di wilayah penduduk biasanya bertempat tinggal berdasarkan konsep kependudukan dengan referensi waktu minimal 1 tahun.
4. SP2020 mencatat Indonesia dengan berbagai moda, yaitu *Computer Aided Web Interviewing* (CAWI) dalam SP Online, serta *Paper and Pencil Interviewing* (PAPI) dan *Drop Off and Pick Up* (DOPU) dalam SP September.
5. Periode pendataan penduduk adalah 15 Februari - 29 Mei 2020 (SP Online) dan September 2020 (pendataan lapangan).



DASAR PENYELENGGARAAN

Penduduk adalah kekuatan sebuah negara. Jumlah penduduk digunakan sebagai dasar untuk semua kebijakan negara. Sehingga UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik dan PP No. 51 Tahun 1999 mengamanahkan Badan Pusat Statistik untuk menghitung kekuatan tersebut melalui sensus penduduk. Pencatatan penduduk juga diatur oleh UU No. 23 Tahun 2006 dan perubahannya pada UU No. 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, serta oleh UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Selain itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merekomendasikan agar semua negara memiliki statistik kependudukan dan perumahan setidaknya sekali dalam periode 2015-2024. PBB juga menyarankan metode sensus bergeser dari metode tradisional (*full canvassing*) menuju ke *register based census*. Dalam perjalanannya menuju ke *fully register based census*, sensus penduduk dapat dilaksanakan dengan metode kombinasi dahulu yaitu mengkombinasikan data registrasi dengan data sensus. Keuntungan metode ini adalah meningkatkan keakuratan data; saling melengkapi kedua sumber data; memeriksa, memutakhirkan, dan meningkatkan kualitas kedua sumber data; menjadi bingkai penghubung untuk menyatukan berbagai sumber data.

Oleh karena itu, SP2020 dirancang dengan menggunakan data adminduk dari Ditjen Dukcapil sebagai data dasar. Hal ini juga dimaksudkan agar SP2020 menjadi *bridging* untuk mewujudkan Satu Kependudukan Indonesia.

Upaya mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia juga diperkuat oleh Perpres No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (SDI). Perpres ini mengatur kebijakan tata kelola data pemerintah, termasuk data kependudukan. Data dikelola agar dapat dibagipakaikan antar-instansi pemerintah dengan memenuhi standar data, metadata, interoperabilitas data, dan menggunakan kode referensi dan data induk. Dengan demikian, setiap instansi pemerintah bekerja sama untuk membangun satu data yang terintegrasi secara utuh tentang Indonesia. Lebih lanjut, setiap instansi pemerintah akan menghasilkan data yang selaras.

Sinkronisasi data juga dilandasi oleh Perpres No. 62 Tahun 2019 tentang Strategi Nasional Percepatan Administrasi Kependudukan untuk Pengembangan Statistik Hayati (AKSPH). Perpres ini bertujuan untuk percepatan pencatatan seluruh peristiwa penting kependudukan seperti kelahiran, kematian, perkawinan, dan lain-lain. Sehingga setiap penduduk dapat memiliki dokumen kependudukan yang bersifat wajib, permanen, dan berkelanjutan. Pencatatan peristiwa tersebut dan hasil SP2020 merupakan sumber data untuk penghitungan Statistik Hayati.

Dalam hal ini, SP2020 menjadi sebuah titik awal dalam pengembangan Statistik Hayati yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Sehingga SP2020 dapat menjadi bingkai penghubung untuk integrasi data dalam mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia.



UU No. 16 Tahun 1997
tentang Statistik

UU No. 23 Tahun 2006
tentang Administrasi Kependudukan

UU No. 52 Tahun 2009
Perkembangan Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga

UU No. 24 Tahun 2013
tentang Perubahan atas UU No. 23
Tahun 2006 tentang Administrasi
Kependudukan



**United Nations
Recommendation 2017**
Perpres No. 39 Tahun 2019



Satu Data Indonesia
Perpres No. 39 Tahun 2019



Statistik Hayati
Perpres No. 62 Tahun 2019

METODE DAN TAHAPAN PELAKSANAAN

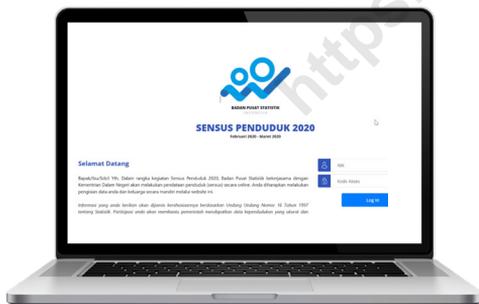
Berdasarkan dasar-dasar tersebut, SP2020 menggunakan metode kombinasi yang merupakan titik peralihan pelaksanaan sensus dari metode tradisional (mencatat setiap penduduk dari rumah ke rumah) menjadi sensus penduduk yang terintegrasi dengan data registrasi, yaitu data administrasi kependudukan dari Ditjen Dukcapil.

Metode Pelaksanaan SP2020



Sumber: UN (2017). *Principles and Recommendations for Population and Housing Censuses Revision 3*.

Tahapan Pelaksanaan SP2020 di Sulawesi Selatan



15 Feb – 29 Mei 2020

Penduduk melaksanakan sensus penduduk secara mandiri melalui: sensus.bps.go.id.

Informasi keberadaan penduduk yang melakukan SP Online dimutakhirkan kembali pada September 2020.



September 2020

- ▶ Pemeriksaan daftar penduduk.
- ▶ Verifikasi lapangan (*ground check*)
- ▶ Pendataan penduduk (DOPU, Non DOPU)



2021: PENCAHAHAN SAMPEL

Pengumpulan data dan informasi kependudukan dan perumahan untuk menghasilkan berbagai parameter demografi dan indikator sosial lainnya.

KONSEP DALAM SENSUS PENDUDUK 2020

Sebagai upaya untuk mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia, SP2020 menggunakan konsep penduduk, keluarga, dan wilayah kerja statistik yang diselaraskan dengan konsep yang digunakan pada data Adminduk Ditjen Dukcapil. Dasar penyelarasan konsep pada SP2020 mengacu pada Undang-undang Administrasi Kependudukan, Undang-undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, serta Rekomendasi PBB tentang Sensus Penduduk dan Perumahan.

1

Konsep Penduduk

Pada sensus sebelumnya referensi waktu dalam konsep kependudukan adalah enam bulan. Namun, SP2020 menggunakan referensi waktu 12 bulan. Perubahan ini didasari oleh:

- ◆ UU No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada Pasal 15: penduduk yang sudah pindah minimal 1 (satu) tahun wajib melaporkan kepada Instansi Pelaksana di daerah.
- ◆ *System of National Account (SNA)*: Penduduk adalah mereka yang telah menetap dan berniat menetap minimal 1 tahun di wilayah Indonesia.
- ◆ *United Nations Statistics Division (UNSD)* merekomendasikan agar negara-negara menerapkan batasan 12 bulan untuk tempat biasa tinggal.

2

Konsep Rumah Tangga dan Keluarga

- ◆ Pada sensus penduduk sebelumnya, unit pencacahan yang digunakan untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan pendekatan rumah tangga, sedangkan SP2020 menggunakan pendekatan keluarga.
- ◆ Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau bangunan sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola menjadi satu.
- ◆ Keluarga adalah seseorang atau sekelompok orang yang terdaftar pada kartu keluarga (KK).

3

Wilayah Kerja Statistik

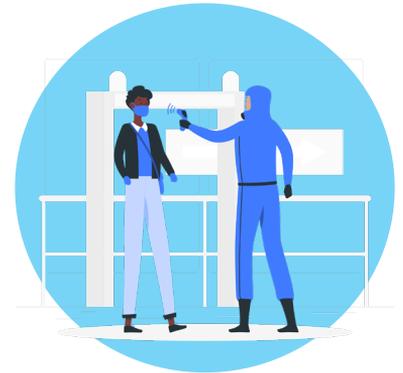
- ◆ Wilayah kerja statistik (*wilkerstat*) adalah wilayah kerja untuk kegiatan sensus dan survei yang diselenggarakan oleh BPS. *Wilkerstat* terdiri dari wilayah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan dan blok sensus, ditambah dengan informasi satuan lingkungan setempat.
- ◆ Pada sensus penduduk sebelumnya, *wilkerstat* terkecil yang digunakan adalah blok sensus. Blok sensus memiliki muatan yang hampir seragam atau sekitar 80 rumah tangga. Blok sensus menjadi bagian dari kerangka sampel pada survei-survei yang dilakukan BPS.
- ◆ *Wilkerstat* yang digunakan pada pelaksanaan SP2020 adalah berdasarkan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) seperti RT/jorong/banjar/dusun dan lain sebagainya dengan muatan yang sangat beragam. Untuk kedepannya, BPS akan melakukan penyesuaian terhadap metodologi pengambilan sampel dalam pelaksanaan survei-survei yang dilakukan oleh BPS dengan menggunakan *wilkerstat* berdasarkan SLS.

TANTANGAN PELAKSANAAN SENSUS PENDUDUK 2020

Tantangan

Pandemi COVID-19

- ▶ Anjuran pemerintah untuk *physical distancing*.
- ▶ Penetapan wilayah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
- ▶ Tidak diketahui kapan berakhirnya.



Refocusing Anggaran (Perpres No. 54 Tahun 2020)

Penyesuaian Anggaran SP2020;

- ▶ 4,034 triliun menjadi 1,102 triliun
- ▶ USD 1,03/capita menjadi 0,26/capita

*USD 1 = IDR 14.500,-

Penetapan Covid-19 sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) menjadi tantangan berat pada pelaksanaan SP2020. Kebijakan pemerintah berfokus penanganan pandemi tersebut dengan pembatasan pertemuan tatap muka dan pengalihan anggaran untuk pemulihan ekonomi. Anggaran SP2020 mengalami pemotongan sebesar 74 persen karena dialihkan untuk pemulihan ekonomi. Semula SP2020 memiliki anggaran Rp4.034,49 miliar, namun pada pelaksanaan SP2020 anggaran tersebut dipotong menjadi sebesar Rp1.102 miliar. Sehingga, anggaran SP2020 per kapita sebesar USD 0,26 (sebelumnya USD 1,03).

Perubahan Struktur Anggaran pasca Perpres 54/2020 berimplikasi pada:

- ▶ Penyesuaian Tata Kelola SP2020, dan
- ▶ Penyesuaian Output SP2020

Perubahan struktur anggaran tersebut mendorong BPS melakukan penyesuaian pada setiap tahapan proses bisnis dan output dengan tetap berpegang pada tujuan besar SP2020.



**BERPENGARUH
TERHADAP
KUALITAS DATA**

SENSUS PENDUDUK 2020 DI MASA PANDEMI

Pandemi Covid-19 menghadapi semua pihak pada situasi ketidakpastian yang tinggi, namun BPS harus memutuskan untuk melanjutkan pelaksanaan sensus penduduk. Selain Indonesia, sebanyak 13 negara melaksanakan sensus penduduk sesuai jadwal atau menggunakan *sensus register-based*. Sebaliknya, sebanyak 31 negara menunda atau memperpanjang periode sensus.

RENCANA AWAL

PENYESUAIAN

DAMPAK

SENSUS PENDUDUK ONLINE

15 Februari - 31 Maret 2020

15 Februari - **29 Mei 2020**

Jumlah Penduduk Respon
Indonesia: 51,36 Juta Jiwa (13,05%)
Sulawesi Selatan: 1,92 Juta Jiwa (21,47%)

PENCACAHAN LAPANGAN

Periode: **Juli 2020**

Wawancara di semua wilayah:

- ♦ CAPI
- ♦ PAPI

Jumlah Petugas: +/- 400.000

Pelatihan petugas tatap muka

Persyaratan dan Kelengkapan petugas:

Rompi, tas, dan ATK

Periode: **September 2020**

Pembagian wilayah menjadi 3 zona:

- Zona 1: (227 kab/kota) Ground Check + Dopu
- Zona 2: (246 kab/kota) Ground Check
- Zona 3: (41 kab/kota) Ground Check + Wawancara

Jumlah Petugas: +/- **208.000**

Pelatihan jarak jauh online dan mandiri

Rompi, Tas, & ATK + Alat Pelindung Diri (**masker, face shield, sarung tangan, hand sanitizer dan rapid test**)

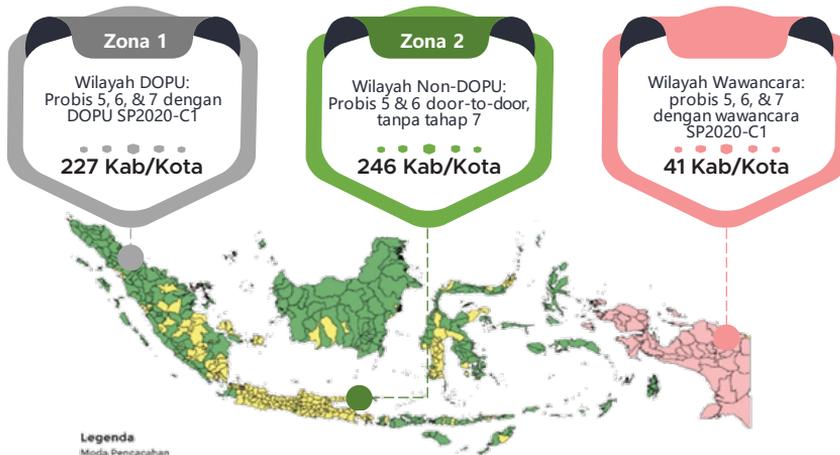
Variabel yang dihasilkan di Zona 2 sangat terbatas ► Tantangan pada diseminasi data

Beban petugas bertambah

Pemahaman petugas bervariasi

Realokasi anggaran yang tersedia untuk menjamin terlaksananya SP2020 dengan penerapan protokol kesehatan penanganan Covid-19

PEMBAGIAN ZONA PENDATAAN SP2020 SEPTEMBER



A man wearing a black cap and glasses is looking at a smartphone. The phone screen shows the SP Online interface with the Garuda logo and the text 'Sensus Penduduk Online' and 'Provinsi Sulawesi Selatan'. The background is a blurred indoor setting with other people.

2

Sensus Penduduk *Online* Provinsi Sulawesi Selatan

SP Online sebagai upaya menjangkau masyarakat yang lebih luas untuk berpartisipasi dalam SP2020

STRATEGI PELAKSANAAN SENSUS PENDUDUK ONLINE

SP *Online* dirancang untuk memberikan pilihan kepada penduduk Indonesia agar dapat berpartisipasi secara mandiri dalam sensus penduduk. Selain itu, SP *Online* merupakan salah satu upaya untuk menjangkau penduduk yang sulit ditemui petugas sensus, seperti penduduk yang bekerja dengan jam kerja tertentu, daerah elit, dan lain-lain.

Setelah berlangsung selama hampir 3,5 bulan, pada tanggal 29 Mei 2020 SP *Online* dinyatakan berakhir dengan hasil yang cukup menggembirakan. Sebanyak 1,92 juta jiwa penduduk Sulawesi Selatan atau setara dengan 489,4 ribu keluarga telah terekam dalam SP *Online*.

Untuk memperoleh capaian tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah, terutama di tengah pandemi dan keterbatasan lainnya. Berbagai strategi dilaksanakan oleh BPS untuk meningkatkan *response rate* SP *Online*, antara lain:

1. melakukan pendekatan kepada Ketua/Pengurus SLS agar menghimbau warga berpartisipasi dalam SP *Online*;
2. memanfaatkan jejaring di institusi lain (Bakohumas, group admin media sosial OPD/Dinas);
3. meningkatkan koordinasi dan dukungan dengan *stakeholder* kunci
 - ◆ Pemerintah Provinsi : Surat edaran untuk Bupati/walikota
 - ◆ Dinas Pendidikan: SP2020 sebagai tugas sekolah
 - ◆ BKKBN: Meminta support petugas PLKB
 - ◆ TNI/POLRI
 - ◆ Mitra Statistik
4. merekrut Sahabat Sensus dari perguruan tinggi statistika (Unhas dan UNM),
5. menarik dukungan *influencer* media sosial untuk mengajak masyarakat melakukan Sensus Penduduk.
6. melakukan pendampingan pengisian (ngibar-ngisi bareng) SP *Online* dalam komunitas.
7. mengoptimalikan peran seluruh komponen pegawai BPS. Melakukan *re-post* di akun media sosial pribadi pegawai atau mengirim ke *Whatsapp Group* (WAG) yang dimiliki.



SP *Online* memberikan keyakinan bahwa sensus penduduk secara mandiri dapat dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang. Selanjutnya, SP *Online* diharapkan tidak hanya digunakan pada SP2020. Kedepannya, SP *Online* diharapkan dapat digunakan sebagai moda pemutakhiran data kependudukan melalui peningkatan kolaborasi dengan instansi terkait. Moda ini memberikan akses kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif dan mandiri serta lebih peduli pada data pribadi. Jika catatan peristiwa penting kependudukan dapat diperoleh secara *real time* maka kualitas data kependudukan akan dapat terus ditingkatkan. Sehingga data kependudukan yang akurat, terintegrasi, dan terkini akan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan anggaran, parameter untuk menentukan kebijakan, dan eksekusi program pembangunan yang lebih baik.

3

Penduduk Sulawesi Selatan Hasil Sensus Penduduk 2020



bandingan Data Hasil
PUTAKHIRAN
DIRI (CAWI)
Data Adminduk
KONSISTEN



JUMLAH
RECORD:
672
RECORDS

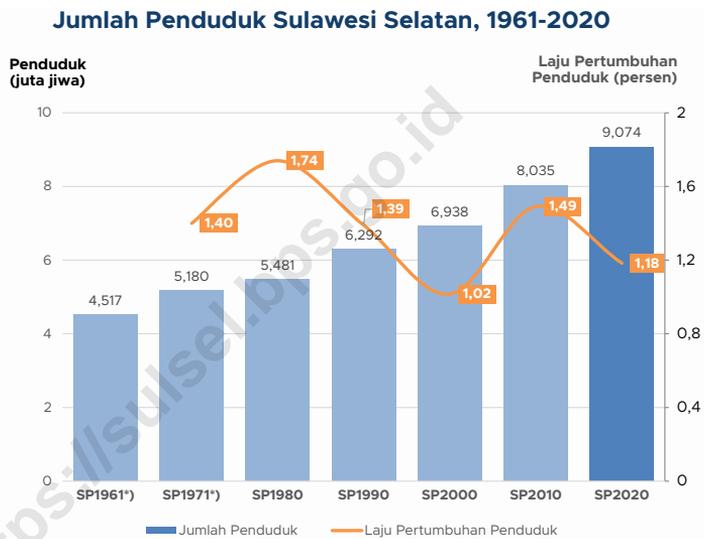
Jumlah Penduduk Sulawesi Selatan pada September 2020 sebanyak 9,07 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,18 persen per tahun

JUMLAH PENDUDUK SULAWESI SELATAN

Jumlah penduduk Sulawesi Selatan sebanyak **9,07 juta**

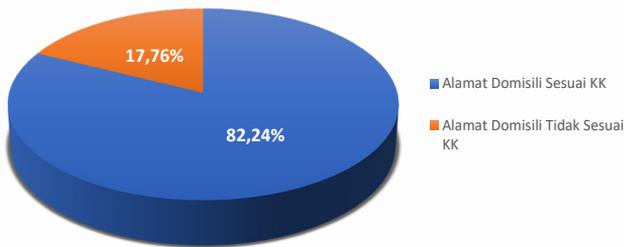
SP2020 mencatat penduduk Sulawesi Selatan pada bulan September 2020 sebanyak 9,07 juta jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada tahun 1961, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan. Hasil SP2020 dibandingkan dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk Sulawesi Selatan sebanyak 1,04 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 103,87 ribu jiwa setiap tahun.

Dalam kurun waktu 2010-2020, laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,18 persen poin per tahun. Terdapat perlambatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,31 persen jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen.



*) jumlah penduduk Sulawesi Selatan hasil SP1961 dan SP1971 masih termasuk Sulawesi Barat

Persentase Penduduk Sulawesi Selatan berdasarkan Kesesuaian Alamat Domisili dan KK, 2020

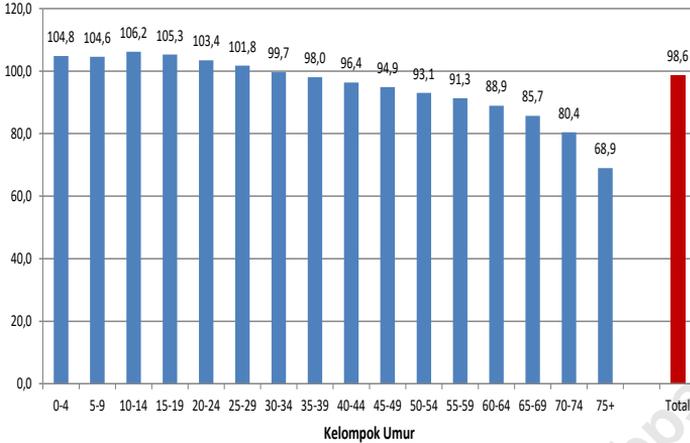


*) Perbedaan domisili di level SLS

SP2020 mencatat sebesar 82,24 persen atau sekitar 7,46 juta penduduk berdomisili sesuai Kartu Keluarga (KK). Sementara sebesar 17,76 persen atau sekitar 1,61 juta penduduk lainnya berdomisili tidak sesuai KK. Jumlah ini mengindikasikan banyaknya penduduk yang bermigrasi dari wilayah tempat tinggal sebelumnya karena sekarang sudah tidak tinggal pada alamat yang tercatat pada Kartu Keluarga (KK).

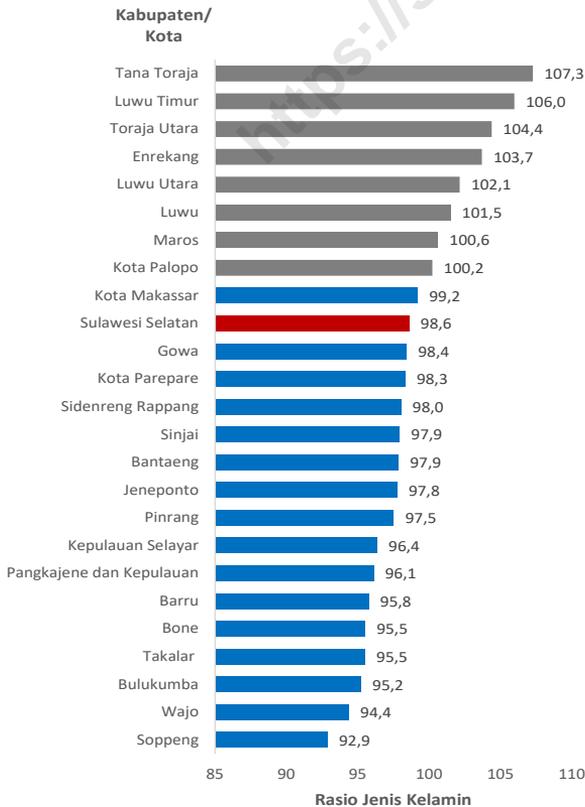
Perempuan masih lebih banyak daripada laki-laki

Rasio Jenis Kelamin Penduduk Sulawesi Selatan menurut Kelompok Umur, 2020



SP2020 mencatat jumlah penduduk laki-laki di Sulawesi Selatan sebanyak 4,50 juta orang, atau 49,65 persen dari penduduk Sulawesi Selatan. Sementara, jumlah penduduk perempuan di Sulawesi Selatan sebanyak 4,57 juta orang, atau 50,35 persen dari penduduk Sulawesi Selatan. Dari kedua informasi tersebut, maka rasio jenis kelamin penduduk Sulawesi Selatan sebesar 98,59, yang artinya terdapat sekitar 99 laki-laki untuk setiap 100 perempuan di Sulawesi Selatan pada tahun 2020.

Rasio Jenis Kelamin Penduduk Sulawesi Selatan menurut Kabupaten/Kota, 2020



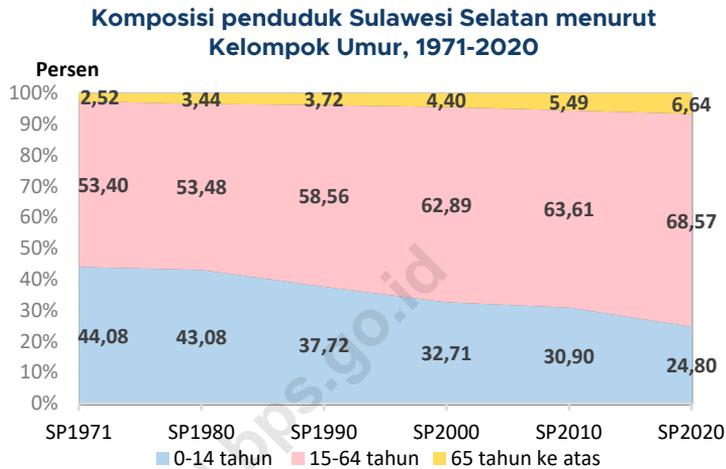
Rasio jenis kelamin bervariasi menurut kelompok umur. Secara umum, rasio jenis kelamin di Sulawesi Selatan tahun 2020 menunjukkan pola yang semakin menurun dengan bertambahnya umur. Rasio jenis kelamin tertinggi pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 106,16 dan terendah pada kelompok umur 75 tahun ke atas yaitu sebesar 68,95. Rasio jenis kelamin pada umur 75 tahun ke atas yang sebesar 68,95 mengindikasikan bahwa jumlah penduduk lansia perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk lansia laki-laki.

Hasil SP2020 menunjukkan rasio jenis kelamin di level kabupaten/kota secara umum selaras dengan level provinsi, yaitu penduduk perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Namun demikian, terdapat delapan kabupaten/kota dengan penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Kabupaten/kota dengan rasio jenis kelamin terendah adalah Soppeng, sedangkan kabupaten/kota dengan rasio jenis kelamin tertinggi adalah Tana Toraja.

BONUS DEMOGRAFI

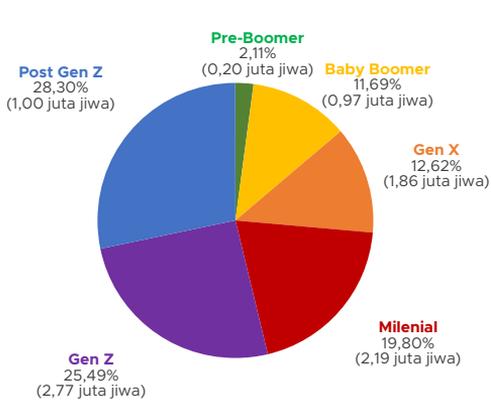
Generasi Z bersama Milenial Akan Menjadi Aktor Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) terus meningkat sejak tahun 1971. Pada tahun 1971 proporsi penduduk usia produktif adalah sebesar 53,40 persen dari total populasi dan meningkat menjadi 68,57 persen di tahun 2020. Perbedaan antara persentase penduduk usia produktif dan non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) terlihat lebih tajam di tahun 2020. Dengan struktur penduduk demikian, Sulawesi Selatan masih berada pada periode jendela kesempatan untuk menikmati bonus demografi. Jika dimanfaatkan secara optimal, maka Sulawesi Selatan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Struktur penduduk dapat menjadi salah satu modal pembangunan ketika jumlah penduduk usia produktif sangat besar. Hasil SP2020 mencatat mayoritas penduduk Sulawesi Selatan didominasi oleh Generasi Z dan Generasi Milenial. Proporsi Generasi Z sebanyak 28,30 persen dari total populasi dan Generasi Milenial sebanyak 25,49 persen dari total populasi Sulawesi Selatan. Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan

Dari sisi demografi, seluruh Generasi X dan Generasi Milenial merupakan penduduk yang berada pada kelompok usia produktif pada tahun 2020. Sedangkan Generasi Z terdiri dari penduduk usia belum produktif dan produktif. Sekitar tujuh tahun lagi, seluruh Generasi Z akan berada pada kelompok penduduk usia produktif. Hal ini merupakan peluang dan tantangan bagi Sulawesi Selatan, baik di masa sekarang maupun masa depan, karena generasi inilah yang berpotensi menjadi aktor dalam pembangunan yang akan menentukan masa depan Sulawesi Selatan.



Komposisi Penduduk Sulawesi Selatan Menurut Generasi, 2020

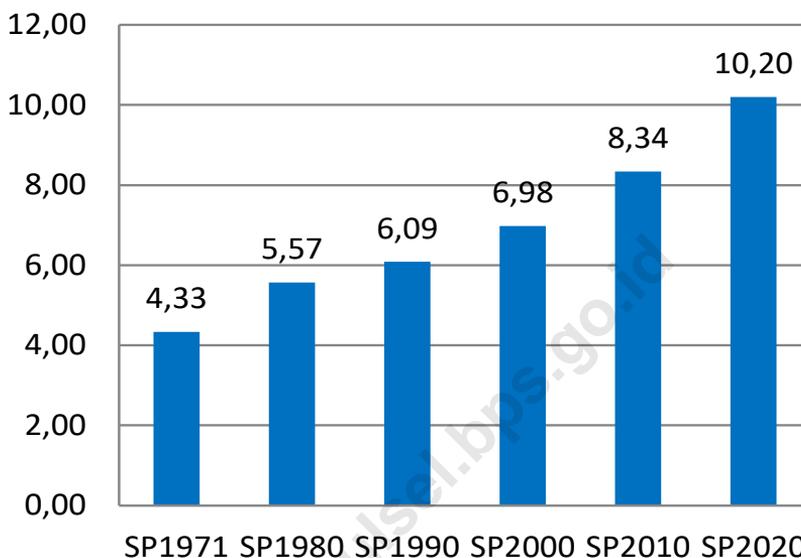
- Post Generasi Z**
Lahir tahun 2013 dst
Perkiraan usia sekarang s.d. 7 tahun
- Generasi X**
Lahir tahun 1965-1980
Perkiraan usia sekarang 40-55 tahun
- Generasi Z**
Lahir tahun 1997-2012
Perkiraan usia sekarang 8-23 tahun
- Baby Boomer**
Lahir tahun 1946-1964
Perkiraan usia sekarang 56-74 tahun
- Milenial**
Lahir tahun 1981-1996
Perkiraan usia sekarang 24-39 tahun
- Pre-Boomer**
Lahir sebelum tahun 1945
Perkiraan usia sekarang 75+ tahun

Sumber pengklasifikasian William H. Frey analysis of Census Bureau Population Estimates (25 June, 2020)

SULAWESI SELATAN MEMASUKI AGEING POPULATION

Persentase Penduduk Lansia di Sulawesi Selatan, 1971-2020

Persen

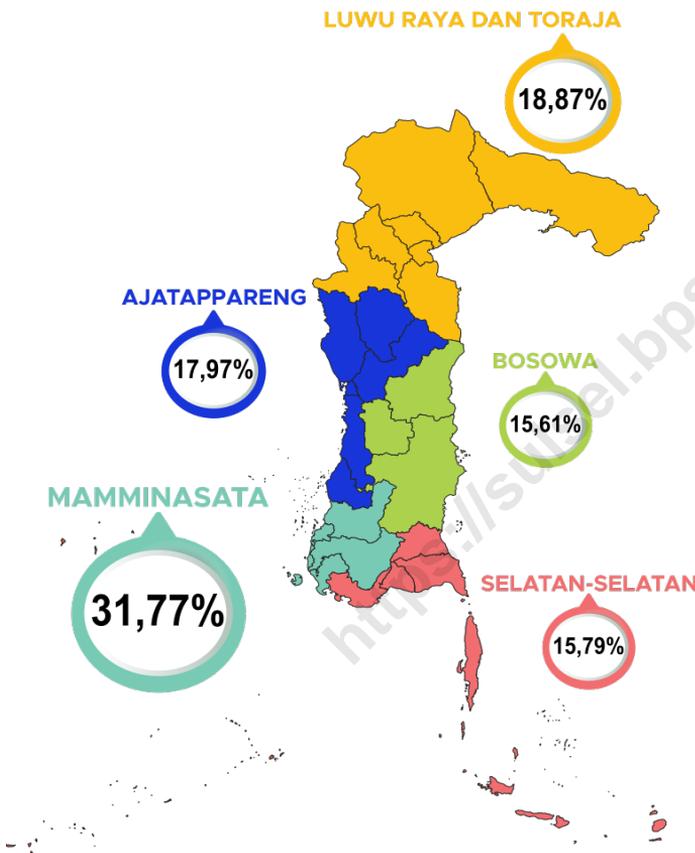


Pembangunan yang telah dicapai oleh Sulawesi Selatan selama ini memberikan dampak yang positif dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, salah satunya tercermin dari peningkatan usia harapan hidup penduduk Sulawesi Selatan. Konsekuensi dari meningkatnya usia harapan hidup penduduk Sulawesi Selatan adalah terjadinya peningkatan persentase penduduk lanjut usia atau lansia (60 tahun ke atas). Persentase penduduk lansia Sulawesi Selatan meningkat menjadi 10,20 persen di tahun 2020 dari 8,34 persen pada 2010 berdasarkan hasil SP2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Sulawesi Selatan berada dalam era *ageing population* yaitu ketika persentase penduduk usia 60 tahun keatas mencapai lebih dari 10 persen.

Sulawesi Selatan sekarang berada dalam periode jendela kesempatan untuk dapat memetik bonus demografi dan memasuki masa *ageing population*. Pemerintah perlu menyiapkan program-program yang mendukung kondisi kependudukan dengan karakteristik tersebut, seperti penyediaan jaminan sosial, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Sejak dini pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan pembangunan yang responsif terhadap kondisi kependudukan di Sulawesi Selatan tersebut. Jika penduduk lansia tersebut memiliki kesehatan, pendidikan, dan keterampilan yang memadai, serta dapat terus berkontribusi dalam perekonomian, maka kelompok penduduk tersebut berpeluang membuka jendela kesempatan untuk Sulawesi Selatan memperoleh bonus demografi kedua di masa yang akan datang.

Penduduk Sulawesi Selatan masih terkonsentrasi di Mamminasata

Sebaran Penduduk Sulawesi Selatan menurut Wilayah, 2020



Dengan luas daratan Sulawesi Selatan sebesar 45.764,53 kilometer persegi, maka kepadatan penduduk Sulawesi Selatan sebanyak 198 jiwa per kilometer persegi. Angka ini meningkat dari hasil SP2010 yang mencatat kepadatan penduduk Sulawesi Selatan sebanyak 175 jiwa per kilometer persegi dan hasil SP2000 yang mencapai 151 jiwa per kilometer persegi.

Sebaran penduduk Sulawesi Selatan terbesar masih terkonsentrasi di Mamminasata. Mamminasata merupakan salah satu kawasan aglomerasi di provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari Makassar, Maros, Sungguminasa, dan Takalar. Meskipun luas geografisnya hanya 9,28 persen dari seluruh wilayah Sulawesi Selatan, wilayah Mamminasata dihuni oleh 2,88 juta penduduk atau 31,77 persen penduduk Sulawesi Selatan.

Keterangan:

- **Selatan-Selatan** (Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto dan Sinjai)
- **Mamminasata** (Makassar, Gowa, Maros, Takalar)
- **Bosowa** (Bone, Soppeng, Wajo)
- **Ajatappareng** (Pangkep, Barru, Parepare, Sidrap, Pinrang, Enrekang)
- **Luwu Raya dan Toraja** (Luwu, Palopo, Luwu Utara, Luwu Timur, Tana Toraja dan Toraja Utara)

LONG FORM



- Sebagai rangkaian pelaksanaan SP2020, di tahun 2021 akan dilanjutkan dengan pendataan *long form* secara sampel.
- Pendataan ini akan dilaksanakan pada September 2021.
- Tujuan dari pendataan *long form* ini adalah untuk mengumpulkan data-data terkait parameter demografi (kelahiran, migrasi, dan kematian), pendidikan, disabilitas, ketenagakerjaan, perumahan, dan informasi penting lainnya untuk menghasilkan indikator SDG's dan RPJMN khususnya bidang kependudukan.



TABEL-TABEL

Jumlah Penduduk Sulawesi Selatan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2020 (jiwa)

Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepulauan Selayar	67 262	69 809	137 071
Bulukumba	213 443	224 164	437 607
Bantaeng	97 292	99 424	196 716
Jeneponto	198 526	203 084	401 610
Takalar	146 969	153 884	300 853
Gowa	379 874	385 962	765 836
Sinjai	128 384	131 094	259 478
Maros	196 499	195 275	391 774
Pangkajene dan Kepulauan	169 454	176 321	345 775
Barru	90 230	94 222	184 452
Bone	391 682	410 093	801 775
Soppeng	113 243	121 924	235 167
Wajo	184 047	195 032	379 079
Sidenreng Rappang	158 403	161 587	319 990
Pinrang	199 469	204 525	403 994
Enrekang	114 627	110 545	225 172
Luwu	184 162	181 446	365 608
Tana Toraja	145 315	135 479	280 794
Luwu Utara	163 168	159 751	322 919
Luwu Timur	152 668	144 073	296 741
Toraja Utara	133 335	127 751	261 086
Kota Makassar	709 060	714 817	1 423 877
Kota Parepare	75 085	76 369	151 454
Kota Palopo	92 444	92 237	184 681
SULAWESI SELATAN	4 504 641	4 568 868	9 073 509

Jumlah Penduduk Sulawesi Selatan menurut Kabupaten/Kota dan Kesesuaian Alamat Domisili dengan KK, 2020 (jiwa)

Kabupaten/Kota	Alamat Domisili Sesuai KK	Alamat Domisili Tidak Sesuai KK	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepulauan Selayar	131 715	5 356	137 071
Bulukumba	343 357	94 250	437 607
Bantaeng	149 812	46 904	196 716
Jeneponto	388 311	13 299	401 610
Takalar	285 095	15 758	300 853
Gowa	551 555	214 281	765 836
Sinjai	184 261	75 217	259 478
Maros	320 044	71 730	391 774
Pangkajene dan Kepulauan	287 351	58 424	345 775
Barru	175 566	8 886	184 452
Bone	612 811	188 964	801 775
Soppeng	172 812	62 355	235 167
Wajo	197 819	181 260	379 079
Sidenreng Rappang	219 039	100 951	319 990
Pinrang	358 973	45 021	403 994
Enrekang	202 707	22 465	225 172
Luwu	315 492	50 116	365 608
Tana Toraja	170 679	110 115	280 794
Luwu Utara	298 813	24 106	322 919
Luwu Timur	251 789	44 952	296 741
Toraja Utara	214 783	46 303	261 086
Kota Makassar	1 343 378	80 499	1 423 877
Kota Parepare	129 381	22 073	151 454
Kota Palopo	156 107	28 574	184 681
SULAWESI SELATAN	7 461 650	1 611 859	9 073 509

Jumlah Penduduk Sulawesi Selatan menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2020 (jiwa)

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	372 898	355 813	728 711
5-9	362 004	346 208	708 212
10-14	418 586	394 292	812 878
15-19	419 846	398 722	818 568
20-24	407 624	394 183	801 807
25-29	386 598	379 926	766 524
30-34	357 764	358 933	716 697
35-39	332 416	339 086	671 502
40-44	311 791	323 596	635 387
45-49	278 330	293 386	571 716
50-54	240 534	258 461	498 995
55-59	198 862	217 777	416 639
60-64	152 399	171 390	323 789
65-69	112 335	131 128	243 463
70-74	74 612	92 775	167 387
75+	78 042	113 192	191 234
Jumlah	4504 641	4568 868	9073 509

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sulsel.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jalan Haji Bau No.6 Makassar 90125
Telp.(0411)854838, Fax: (0411)851225
Homepage: <http://sulsel.bps.go.id>
Email: bps7300@bps.go.id

ISBN 978-623-6203-02-6

